

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Fasciolosis* merupakan penyakit yang disebabkan oleh cacing hati (trematoda) dan umumnya menyerang ternak ruminansia, seperti sapi, kerbau, domba (Sadarman dkk, 2007). *Fasciola sp* merusak jaringan hati khusus dan lambung ternak. Cacing *Fasciola* dapat tumbuh dan berkembang di jaringan lain, misalnya paru-paru, otak dan limpa (Handoko, 2008). Penyebab penyakit *Fasciolosis* antara lain *Fasciola gigantica* dan *Fasciola hepatica*, yang memiliki ciri-ciri tubuh berbentuk pipih, tidak beruas, berwarna kelabu, dan berbentuk seperti daun yang membulat dibagian depan dan ekor (Subroto dan Tjahajati, 2001). Kerugian akibat penyakit cacing *Fasciola*, antara lain penurunan berat badan ternak, penurunan kualitas daging, kulit, jerohan, penurunan produksi susu pada ternak perah dan bahaya penularan pada manusia (Rahayu, 2010).

Parasit *Fasciola sp* ini dapat menyerang sapi dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain, pakan ternak sapi dan minuman sapi yang terkontaminasi oleh parasit *Fasciola sp* (Norman, 1994). Parasit *Fasciola sp* apabila ke saluran empedu dapat menimbulkan kerusakan parenkim hati. Saluran empedu akan mengalami peradangan, penebalan dan sumbatan, sehingga menimbulkan sirosis peripotal (Djuardi dan Ismid 2008).

*Fasciolosis* dapat menyebabkan kekurangan darah dan gizi, pertumbuhan menjadi lambat serta menimbulkan peradangan hati dan empedu pada ternak.

Infeksi ringan yang berkepanjangan juga mengakibatkan ternak tidak dapat gemuk, kondisi tubuh melemah, napsu makan menurun, pembengkakan dibawah rahang, perut busung dan dapat menyebabkan kematian (Santosa, 2000).

Ternak sapi potong merupakan salah satu sumber penghasil daging yang memiliki sumber energi tinggi. Seekor atau kelompok ternak sapi bisa menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan berupa daging (Sugeng, 2008). Permintaan akan kebutuhan daging sapi di masyarakat terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk Indonesia yang sangat cepat. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka diperlukan suatu usaha pengembangan dan pencegahan penyakit pada ternak sapi (Murtidjo, 2012).

Rumah pemotongan hewan merupakan unit pelayanan masyarakat dalam menyediakan daging yang aman, utuh dan halal. Rumah pemotongan hewan yang baik harus berada jauh dari pemukiman penduduk dan memiliki saluran pembuangan serta pengolahan limbah yang sesuai. (Tolistiawaty dkk, 2015). Faktor yang menyebabkan kemungkinan terinfeksi sapi-sapi yang ada di rumah pemotongan hewan oleh *Fasciola sp* adalah rumah pemotongan hewan tersebut menerima kiriman sapi dalam kondisi dewasa siap dipotong. Tidak diketahui metode pemeliharaannya tempat sapi itu berasal. Semakin tua umur sapi maka semakin tinggi resiko terinfeksi terhadap cacing *Fasciola sp* di karenakan semakin melemahnya semua fungsi organ tubuh termasuk hati yang berfungsi menghasilkan cairan empedu yang sangat penting pada proses pencernaan. Proses terinfeksi cacing *Fasciola sp* berasal dari feses manusia

yang terinfeksi *Fasciolosis* yang secara tidak sengaja termakan oleh sapi bersama rumput (Tantri, 2013)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui gambaran telur *Fasciola sp* pada kotoran sapi di rumah pemotongan hewan di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “ Bagaimana Gambaran telur *Fasciola sp* pada kotoran sapi di rumah pemotongan hewan Pedurungan Kota Semarang”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran telur *Fasciola sp* pada kotoran sapi di rumah pemotongan hewan Pedurungan Kota Semarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai gambaran telur *Fasciola sp* pada kotoran sapi di rumah pemotongan hewan Pedurungan Kota Semarang.

### **2. Bagi Institusi**

Untuk memberi informasi dan masukkan dalam mengembangkan penelitian sebagai dasar lebih lanjut mengenai gambaran telur *Fasciola sp* pada kotoran sapi.

### 3. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan informasi dan masukan terhadap masyarakat dalam memilih dan membeli daging sapi yang akan dikonsumsi.

### E. Originalitas Penelitian

Menurut sepengetahuan penulis, penelitian yang berjudul “ Gambaran telur *Fasciola sp* pada kotoran sapi di Rumah Potong Hewan Pedurungan Kota Semarang” belum pernah dilakukan penelitian, sehingga perlu dilakukan penelitian.

Tabel 1. Originalitas Penelitian

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fahrur Rozi (2015)	Infestasi Cacing Hati ( <i>Fasciola sp</i> ) dan Cacing Lambung ( <i>Paramphistomum sp</i> ) Pada Sapi Bali Dewasa Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.	Prevalensi <i>Fascioliasi</i> pada Sapi Bali betina dan jantan sebesar 60,71% dan 49,02% dan <i>Paramphistomiasis</i> sebesar 50,00% dan 46,07%.
2.	Iba Ambarisa (2013)	Analisa Cacing Hati ( <i>Fasciola hepatica</i> ) pada Hati dan Feses Sapi yang Di Ambil dari Rumah Potong Hewan di Mabar Medan Tahun 2013.	Pemeriksaan telur cacing Hati pada feses sebanyak 12 sampel dengan hasil NEGATIF telah Memenuhi syarat.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian diatas yaitu penelitaian ini bertujuan untuk menggambarkan telur *Fasciola sp* pada kotoran sapi di rumah potong hewan Pedurungan Kota Semarang.